BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan, maka ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden memiliki tingkat kejadian pneumonia sedang
2. Terdapat hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian penumonia pada balita dengan nilai ρ value = 0,000
3. Terdapat hubungan riwayat BBLR dengan kejadian penumonia pada balita dengan nilai ρ value =0,002
4. Terdapat hubungan status imunisasi dasar lengkap dengan kejadian penumonia pada balita dengan nilai ρ value = 0,000
5. Terdapat hubungan paparan asap rokok dengan kejadian penumonia pada balita dengan nilai ρ value =0,001
6. Terdapat hubungan lingkungan fisik rumah dengan kejadian penumonia pada balita dengan nilai ρ value =0,000

B. Saran

1. Bagi instansi pelayanan

   Diharapkan dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif melalui penguatan program edukasi kesehatan terkait pencegahan pneumonia pada balita, khususnya yang berkaitan dengan faktor lingkungan rumah. Selain itu, rumah sakit disarankan untuk mengintegrasikan skrining faktor risiko lingkungan rumah ke

dalam pelayanan rawat jalan maupun rawat inap anak, sehingga kasus pneumonia dapat dideteksi lebih dini dan ditangani secara optimal guna mencegah komplikasi dan keparahan penyakit.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

   Diharapkan dapat memberikan penyuluhan kesehatan secara berkelanjutan kepada orang tua atau pengasuh balita mengenai pentingnya menciptakan lingkungan rumah yang sehat, seperti ventilasi yang baik, pencahayaan yang cukup, kebersihan rumah, serta menghindari paparan asap rokok di dalam rumah. Selain itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan peran dalam pemantauan tumbuh kembang balita, termasuk status imunisasi dan gizi, sebagai upaya pencegahan pneumonia secara komprehensif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan desain yang lebih kompleks, seperti studi longitudinal atau kohort, guna melihat hubungan sebab akibat antara kondisi lingkungan fisik rumah dan kejadian pneumonia pada balita. Selain itu, peneliti berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain, seperti status gizi, riwayat imunisasi, kebiasaan merokok anggota keluarga, serta kualitas udara dalam ruangan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan dapat memperkuat bukti ilmiah.

4. Bagi Masyarakat dan Pasien.

   Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap pentingnya lingkungan rumah yang sehat sebagai upaya pencegahan pneumonia. Masyarakat

dianjurkan untuk memastikan rumah memiliki ventilasi dan pencahayaan yang memadai, menjaga kebersihan lingkungan, serta menghindari kebiasaan merokok di dalam rumah. Selain itu, orang tua diharapkan segera membawa balita ke fasilitas kesehatan apabila muncul gejala infeksi saluran pernapasan agar mendapatkan penanganan dini dan mencegah terjadinya pneumonia berat.

.